

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Alat pelindung diri (APD) adalah suatu alat yang kemampuan mempunyai untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Menurut Permenakertrans Nomor 8 Tahun 2010 kewajiban perusahaan atau instansi untuk menyediakan APD di tempat kerja sebagai berikut, 1. Manajemen perusahaan wajib menyediakan APD bagi pekerja di tempat kerja, 2. APD harus sesuai dengan setandar nasional Indonesia (SNI) atau setandar yang berlaku, 3. Wajib di berikan perusaha atau instansi secara Cuma-Cuma. Tujuan dari penggunaan APD adalah untuk melindungi tenaga kerja dan resiko cedera dengan menciptakan penghalang dari bahaya ditempat kerja, APD tidak untuk menukar good engineering atau administrasi atau peraktek kerja yang baik berdasarkan *biosafet informasition* atau *safety manuals* atau *oasis home* (Permennakertrans, 2010).

Menurut perkiraan *International Labour Organization* (ILO), setiap tahun ada 2 juta kematian di seluruh dunia karena penyebab yang terkait pekerjaan. Sekitar 354.000 disebabkan oleh kecelakaan fatal, lebih dari 270 juta kecelakaan kerja, dan ada 160 juta terjangkit penyakit akibat kerja dalam setiap tahun. Angka kecelakaan kerja di Indonesia lima tahun terakhir masih sangat tinggi. Menurut *International Labour Organization* (ILO) tahun 2009 terdapat 96.314 kasus, di tahun 2010 meningkat menjadi 98.711 kasus (2,5%). Selanjutnya periode 2011 terjadi 99.49 kasus, apabila dibandingkan

periode sebelumnya meningkat 0,8%. Tahun 2012 peningkatan kasus tertinggi yaitu 103.074 kasus (3,6%). Tahun 2013 terjadi 103.285 kasus atau meningkat 0,2%. Angka kecelakaan kerja di Indonesia lima tahun terakhir masih sangat tinggi. Menurut data BPJS ketenagakerjaan Riau, kecelakaan kerja terjadi sebanyak 3,576 kasus. Dari data tersebut 1,291 kasus terjadi di daerah riau, salah satu penyebab kecelakaan kerja tersebut adalah kurang menggunakan alat pelindung diri secara optimal (BPJS, 2016).

Ada banyak kemungkinan yang berhubungan dengan kurang optimal penggunaan APD diantaranya yaitu ; peraturan dan pengawasan (Notoatmodjo, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Dian Pitaloka (2012) tentang determinan penggunaan alat pelindung diri pada karyawan percetakaan di makasar, di dapat hasil adanya hubungan antara pengetahuan, sikap, peraturan, dan pengawasan dengan penggunaan APD. Penggunaan Alat Pelindung Diri ini wajib di lakukan di setiap instansi atau perusahaan di seluruh indonesia termasuk salah satunya di Dinas Pekerja Umum Kota Pekanbaru. Keberadaan Dinas Pekerja Umum Kota Pekanbaru sebagai intansi pemerintah yang wajib melaksanakan tugas di bidang pelayanan masyarakat Kewenangan Dinas Pekerjaan Umum kota Pekanbaru dibentuk atas dasar peraturan daerah nomor 09 tahun 2001 Dinas tersebut yang membawahi empat sub Dinas, antara lain: Sub Dinas Perairan, Sub Dinas Bina Marga, Sub Dinas Cipta Karya, dan Sub Dinas Kebersihan dan Tata Kota dengan jumlah pekerja lapangan sebanyak kurang lebih 200 orang, 57 orang di Dinas Perairan, 63 orang di Dinas Bina marga, 30 orang di Dinas Cipta Karya dan 60 orang di dinas kebersihan dan tata kota (2018). Sub Dinas Perairan yang

bertugas sebagai kebersihan parit sungai dan selokan, Sub Bina Marga bertugas sebagai memperbaiki dan merawat fasilitas bangunan dan jalan yang ada, Sub Dinas Cipta Karya bertugas sebagai pembangunan dan pembuat fasilitas baru, dan Sub Dinas Kebersihan dan Tata Kota bertugas sebagai pembersih dan penataan kota.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari 2019 pada bagian Sub Cipta Karya peneliti dapat menganalisis dan melihat langsung banyak para pekerja lapangan yang tidak menggunakan APD saat melakukan pekerjaannya, berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan 15 pekerja yang bekerja di Sub Cipta Karya di dapat hasil ada 8 orang yang pengetahuannya tentang penggunaan APD rendah, 2 orang yang kurang mengetahui peraturan dalam menggunakan APD, dan 4 orang menyatakan tidak adanya pengawasan menggunakan APD, kagunaan APD sangat penting bagi pekerja agar terhindar dari bahaya saat bekerja apalagi di bidang konstruksi. Wawancara yang dilakukan peneliti kepada pimpinan Sub Bidang Cipta Karya bahwa diketahui APD tersebut telah disediakan 1 tahun sekali berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul ***“Reinforcement Factor terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja SUB Cipta Karya Dinas Pekerja Umum Kota Pekanbaru”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah adalah “faktor *reinforcement* apa yang berhubungan dengan penggunaan APD pada pekerja di sub Cipta Karya Dinas Pekerja Umum Kota Pekanbaru ?”

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor *reinforcement* berhubungan dengan penggunaan APD pekerja di Sub Cipta karya Dinas Pekerja Umum Kota Pekanbaru.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi penggunaan APD pada pekerja di Sub Cipta Karya Dinas Pekerja Umum Kota Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi *reinforcement factor* (peraturan dan pengawasan) APD, pada pekerja di Sub Cipta Karya Dinas Pekerja Umum Kota Pekanbaru.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara *reinforcement factor* dengan penggunaan APD pada pekerja di Sub Dinas Pekerja Umum Kota Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Bagi tempat penelitian

Penelitian ini dapat menjadi masukan dan informasi yang berkaitan dengan hubungan antara peraturan dan pengawasan dengan penggunaan APD di harapkan pekerja bisa lebih memperhatikan keselamatan dan kesehatan sehinga bisa meningkatkan kinerjanya.

1.4.2 Bagi instasi

Penelitian dapat memberi informasi sejauh mana hubungan atara faktor *reinforcement* dengan penggunaan APD.

1.4.3 Bagi peniliti

Bagi saya sebagai peneliti mendapatkan pengalaman dan ilmu baru tentang penggunaan APD di tempat kerja.

1.4.4 Bagi peneliti selajutnya

Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi kontribusi ilmiah, sumbangan informasi dan wacana pemikiran tentang pengetahuan, sikap dan tindakan penggunaan APD.